



ANALISIS KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SEKOLAH DASAR

Annisa Qomariah, M.Pd¹
Flaviana Lendes²

^{1,2} Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia
gomariahnisa@gmail.com

Abstract

Character education in face-to-face learning is limited to what must be prepared because the teacher is in the learning process and the meeting is very short. The purpose of this study is to analyze the characters that occur in PTMT on IPS loads. The method used in this research is qualitative. By using purposive sampling technique. Data collection techniques using structured observation methods, interviews used are semi-structured interviews and documentation. Data analysis used to collect data, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the data using source triangulation. The results in the study illustrate that the characters formed are disciplined, independent and responsible. Therefore, independent discipline and important responsibility during the learning process can have an impact on the behavior of students inside and outside the classroom. Character education in elementary schools does not add right and wrong to students. However, it must be able to instill good habits, so that participants feel they understand, feel and do these good things. Forming the character of shared responsibility with the government, community, parents and teachers, which requires balanced cooperation.

Keywords: Character, Limited Face-to-face Learning (PTMT), Elementary School

Article Info

Naskah Diterima :
2022-05-25

Naskah Direvisi:
2022-06-01

Naskah Disetujui:
2022-06-30

Abstrak

Pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas menjadi tuntutan yang harus dipersiapkan guru dalam proses pembelajaran tersebut karena waktu serta pertemuan yang sangat singkat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakter yang terjadi pada PTMT pada muatan IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi terstruktur, wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dalam penelitian menggambarkan bahwa karakter yang terbentuk adalah disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Sebab itu disiplin mandiri dan tanggung jawab penting selama proses pembelajaran dapat berimbas pada perilaku peserta didik di dalam dan luar kelas. Pendidikan karakter disekolah dasar tidak menyampaikan benar dan salah kepada peserta didik. Namun harus bisa menanamkan kebiasaan yang baik, sehingga peserta merasa paham, merasakan dan melakukan hal-hal yang bersifat baik tersebut. Membentuk karakter tanggung jawab bersama dengan pemerintah, masyarakat, orang tua guru makan diperlukan kerjasama yang seimbang.

Kata Kunci : Karakter, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan proses untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan cara mengembangkan peserta didik. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempersiapkan cita-cita yang akan datang agar tercapai (Darmadi, 2019)

Masa pandemic yang terjadi di seluruh Indonesia mengakibatkan dampak terutama bidang pendidikan karena kondisi terjadi seperti ini mengharuskan masyarakat Indonesia untuk stand by atau tetap dirumah dan belajar pun dirumah termasuk peserta didik. Hal ini membuat pendidikan Indonesia menghentikan sementara proses pembelajaran tatap muka di sekolah. Sebagai gantinya proses pembelajaran saat ini dilaksanakan secara online/daring yang dilaksanakan dirumah masing-masing. Sesuai dengan Edaran Pemerintah Mendikbud Nomer 4 Tahun 2020. Yang membahas tentang kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran Covid 19 yang menyarankan seluruh yang berkaitan dengan pendidikan untuk dilakukan dari rumah melalui sistem pembelajaran online/daring.

Terkait dengan Surat Edaran Kemendikbud (2021) sejak penutupan sekolah pada bulan Maret 2020 akibat pandemi Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan Surat Keputusan Belajar (SKB) sebanyak empat kali berhubung dengan rencana pembukaan sekolah untuk Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Dan kebijakan PTM baru dapat dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Aturan PTM ini sesuai dengan arahan dari Presiden yang meminta sekolah hanya dapat melaksanakan PTM untuk maksimal 25% peserta didik dari jumlah yang biasanya 100% pada saat masa sebelum pandemi. PTMT hanya dapat berjalan maksimal 3 hari dalam seminggu dengan waktu selama proses pembelajaran berlangsung maksimal 2 jam. Pada pelaksanaan PTMT diharuskan mendapat izin dari orang tua peserta didik terlebih dahulu, karena melalui izin dari orang tua barulah peserta didik dapat mengikuti PTMT. Hal yang sangat penting lainnya selain mendapatkan izin dari orang tua peserta didik, para warga pendidikan yang akan melakukan PTMT diwajibkan untuk mendapatkan 2 dosis vaksin terlebih dahulu.

Menurut Kadek (2021) PTMT memberikan peluang kepada peserta didik untuk beradaptasi dengan perilaku baru bersama

guru dan juga teman sekelasnya. Peserta didik diminta untuk mencoba melaksanakan pembelajaran campuran (blended learning) yang menggabungkan PTMT dan pembelajaran daring. Pada saat PTMT kedisiplinan peserta didik juga dilatih, peserta didik diharuskan mematuhi protokol kesehatan. Apabila peserta didik mengabaikan peraturan untuk menerapkan protokol kesehatan maka akan berdampak pada penghentian sementara PTMT. Pada kegiatan PTMT guru juga diminta untuk meningkatkan kreativitasnya dan mengupayakan agar pembelajaran campuran tidak menjadi membosankan dan mampu mencapai keberhasilan peserta didik.

Penanaman karakter peserta didik dimulai sejak dini. Pendidikan karakter peserta didik dapat dipelajari melalui pembelajaran tematik muatan IPS, pembelajaran tematik menjadi satu tema (Nugraha, 2017). Pentingnya penanaman karakter pada anak usia sekolah dasar tentunya menarik jika penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tematik muatan IPS materi pengaruh banjir terhadap kehidupan di sekolah yang dapat mencakup pendidikan karakter.

Penanaman karakter sangat penting pada anak sekolah dasar karena pengembangan peserta didik (Akhwani, dkk, 2021) Upaya peningkatan karakter untuk muatan IPS ini ditekankan pada tanggung jawab dan mandiri. Namun dalam hal orang tua juga sangat berperan agar terciptanya kesinambungan dalam penanaman karakter.

Berdasarkan hasil observasi kelas IV SDN samarinda ulu. Guru kelas selalu berusaha melaksanakan penanaman karakter kepada peserta didik. dan selalu menerapkan pendidikan karakter setiap jam pembelajaran. Kebanyakan hal tersebut dilakukan melalui perintah dan teguran yang dilakukan secara lisan. Ditemukan permasalahan dalam pembelajaran tematik muatan IPS. Peserta didik melaksanakan kemandirian belajar melalui penjelasan berkaitan dengan penanggulangan bencana yang dilakukan pemerintah dan membuat klipng tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan setempat yaitu kota samarinda namun peserta didik saat guru menjelaskan masih saja asik mengobrol. Namun sebenarnya menurut marzuki, 2015 mengatakan bahwa pendidikan karakter itu tidak hanya mengajarkan benar dan salah saja pada peserta didik. Tetapi pendidikan karakter

ini membelajarkan peserta didik untuk menanamkan kebiasaan baik sehingga peserta didik pun merasakan, paham, dan mau melakukan kebiasaan baik

Berdasarkan penelitian bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik pada masa PTMT selama pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Samarinda Ulu, Kalimantan Timur. untuk mendapatkan informasi tentang analisis karakter peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan IPS. Dengan menggunakan teknik sampling purposive.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi terstruktur, wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur dan dokumentasi teknis analisis data dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti perlu menelaah dari lima indikator yang merupakan karakter peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada Muatan IPS kelas IV Samarinda Ulu. Lima indikator tersebut adalah karakter peserta didik dalam perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas, karakter peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, karakter peserta didik dalam kesiapan tatap muka terbatas, karakter peserta didik dalam tantangan tatap muka terbatas dan manfaat tatap muka terbatas.

Berdasarkan Hasil Pengamatan hasil wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik kelas IV menemukan masalah dimana dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan agar tetap efektif dan efisien agar memudahkan peserta didik untuk memahami meskipun terbatasnya pembelajaran, karena setiap memulai sebuah proses pembelajaran harus disiapkannya sebuah perencanaan yang menunjang terlaksananya sebuah tujuan yaitu membantu karakter anak. Hal ini diperkuat teori yang dikemukakan oleh (Mubarak, 2022) bahwa

pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan harus dengan persiapan atau perencanaan yang matang agar terlaksananya sebuah kegiatan. Pembelajaran tatap muka terbatas di kelas IV sudah direncanakan sejak januari 2022. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dilakukan dengan atas izin dari kepala dinas pendidikan kota samarinda. Dalam mendapatkan izin dari pemerintahan kota samarinda sekolah tentunya sudah mempersiapkan dalam segala halnya dalam mematuhi peraturan yang berlaku seperti harus diadakannya penyemprotan terlebih dahulu, guru-guru harus divaksinasi serta peserta didiknya pun harus divaksinasi dan tetap mentaati prokes yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun serta menjaga jarak. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Limbong et al.,(2021) bahwa dalam sebuah perencanaan yang akan dilaksanakan harus memiliki izin dari lembaga pendidikan agar pelaksanaan PTMT berjalan dengan baik.

Pembelajarannya dilaksanakan secara bersesi, yaitu sesi pertama dan ke dua dengan jam belajar yang terbatas atau secara bergantian, ada yang sesi pagi dan sesi siang dan dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Dalam pembelajarannya tatap muka dan online tentu membuat persiapan pembelajaran berupa RPP, dan jurnal.

Sarana prasarana yang dipersiapkan oleh sekolah sebelum dilaksanakannya PTMT seperti penyemprotan sekolah, menyiapkan sabun cuci tangan, wastapel didepan kelas, menyiapkan hansentaiser, serta membagikan masker untuk peserta didik dan sekolah pun mengadakan penyuluhan tentang bahayanya kegiatan berkerumun dengan melalui himbauan resmi dari dinas pendidikan melalui video atau WA yang dikirim melalui paguyuban kelas masing-masing yang ada disekolah. Maka sangat perlu menjaga jarak karena untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Kemudian menyiapkan buku materi pembelajaran, administrasi kelas dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik sangat senang dan makin rajin turun sekolah dibanding pada saat pembelajaran online karena bisa bertemu guru-guru dan teman-teman di sekolah secara langsung meskipun pembelajarannya terbatas mereka tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran PTMT.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran PTMT

Teknik pelaksanaan PTMT, satu kelas dibagi 2 sesi murid duduk satu-satu tiap bangku dan menjaga jarak. Lama belajar 30 menit satu jam pelajaran. Peserta didik sudah disiplin dalam teknik PTMT. Penerapan k13 dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua materi diajarkan hanya yang diambil bagian yang dianggap penting. Sebelum ke sekolah peserta didik harus memakai masker terlebih dahulu kemudian sebelum dan sesudah beraktivitas di sekolah selalu mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak untuk memutus rantai penyebaran serta menghindari kerumunan.



Gambar 2. Wawancara Kepsek berkaitan dengan PTMT



Gambar 3. Wawancara Guru berkaitan dengan PTMT



Gambar 4. Wawancara Siswi berkaitan dengan PTMT

Tantangan dalam pembelajaran tatap muka terbatas adalah keterbatasan waktu, materi yang banyak harus disampaikan secara jelas dan tidak setengah-setengah. Dalam kasus yang sekarang ini penyebaran penyakit yang sangat berbahaya yaitu covid-19 kadang peserta didik pun masih merasa tidak aman saat pembelajaran tatap muka terbatas akan tetapi mereka tetap mematuhi prokes kesehatan di sekolah supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Adiyono, (2021) bahwa banyak tantangan dalam pembelajaran tatap muka terbatas seperti internet serta jaringan yang sangat terbatas untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pembelajaran, materi yang disampaikan sangat singkat, peserta didik dan guru-guru harus disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan agar tidak terjadi penyebaran atau penularan virus di sekolah.

Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Setiap akhir pelajaran baik lisan maupun tulisan selalu mengadakan evaluasi pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh (Purnomo 2016) bahwa metode maupun model pembelajaran sangat berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran agar belajar tersusun dengan baik.

Karakter peserta didik dalam Pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah untuk hasil belajarnya cukup baik karena dikerjakan sendiri oleh muridnya secara mandiri sedangkan untuk belajar online hasil belajarnya lebih bagus nilainya karena di rumah dibantu dan didampingi oleh orang tua sehingga dalam belajarnya pun diperhatikan dan peserta didik pun bertanggung jawab atas tugasnya. Untuk pelaksanaannya PTMT sudah

terlaksana dengan baik. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Wihartini, 2019). dalam pembelajaran tatap muka terbatas kita bisa berkomunikasi langsung menjelaskan materi ke anak-anak lebih jelas dan mudah memahaminya dalam pembelajaran serta orang tua sangat terbantu sekali karena dalam pembelajaran online orang tua disibukan dengan pekerjaan rumah dan lainnya jadi kadang-kadang tidak sempat mendampingi anak saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PTM terbatas dilakukan dengan perencanaan yang sesuai dengan edaran pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi shif pertemuan dikelas. Pelaksanaan terbatas cukup terarah, rutin, dan melakukan evaluasi kegiatan. Hal ini menghasilkan karakter peserta didik yang baik yaitu disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*.
- Aisyah, S. N. dkk. (2018). Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data. 53(9), 1689–1699.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. 1–20.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Ibrahim, A., Alang, asrul haq M., & Baharuddin Ahmad, mohammad aswar D. (2018). *Metodologi Penelitian (Vol. 1, Issue 1)*. Gunadarma Ilmu.
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 37–45. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>
- Mubarok, R. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.141>
- Nuril, W., Fauzi, A., Setiawati, Y., Sulaeman, O., Islam, U., Sunan, N., & Terbatas, T. M. (n.d.). Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Analysis of the Application of Limited Face-to-Face Learning at SDIT. 4(2), 94–103.
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, NurOde, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406.
- Purnomo, A., Muntholib, A., & Amin, S. (2016). Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(1), 13–26. <https://doi.org/10.15294/jpp.v33i1.7661>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Salam, R. (2019). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran ips. *Harmony*, 2(1), 7–12.
- Siswa, M., & Aliyah, M. (2021). SIGMA : JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA. 13, 160–167.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.

Wihartini, K. (2019). Analisis Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3, 1001–1003.

<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37313>

Yanti, C., & Terbuka, U. (2003). Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Untuk Sd / Mi.